



PERAN SEKRETARIAT DPRD DALAM MENDAMPINGI KEGIATAN RESES ANGGOTA DPRD KABUPATEN TABALONG

Nor Aida¹, M. Husaini², Moh. Fajar Noor Rahman³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: noraida0299@gmail.com

ABSTRAK

Peran Sekretariat DPRD dalam mendampingi kegiatan reses anggota DPRD Kabupaten Tabalong menghadapi sejumlah masalah, seperti kompleksitas proses pencairan dana yang membutuhkan administrasi yang rumit, kekurangan sumber daya ASN, dan penentuan lokasi reses yang terburu-buru dengan waktu pelaksanaan yang singkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Sekretariat DPRD dalam mendampingi kegiatan Reses Anggota DPRD Kabupaten Tabalong. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 13 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran Sekretariat DPRD dalam mendampingi kegiatan reses belum terlaksana dengan baik, terutama dalam variabel perencanaan, pengerakan, dan pengawasan. Untuk meningkatkan peran Sekretariat DPRD, disarankan agar perhatian lebih diberikan terhadap pencairan dana reses yang tepat waktu serta analisis jabatan untuk mengatasi kekurangan sumber daya ASN dengan melakukan rekrutmen dan mengoptimalkan SDM. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan kegiatan reses oleh anggota DPRD dapat berjalan dengan lebih lancar dan maksimal

Kata Kunci: Peran, Sekretariat DPRD, Reses

ABSTRACT

The role of the DPRD Secretariat in accompanying the recess activities of members of the Tabalong District DPRD faces several issues, such as the complexity of fund disbursement processes requiring intricate administrative procedures, shortages of ASN resources, and rushed determination of recess locations within a short timeframe for implementation. This research aims to identify the role and factors influencing the performance of the DPRD Secretariat in accompanying the Recess activities of members of the Tabalong District DPRD. The research method used is qualitative descriptive with data collected through observation, interviews, and documentation of 13 respondents selected using purposive sampling. The analysis results indicate that the role of the DPRD Secretariat in accompanying recess activities has not been well executed, especially in the variables of planning, mobilization, and supervision. To enhance the role of the DPRD Secretariat, it is suggested that more attention be given to timely fund disbursement for recess activities and job analysis to address the shortage of ASN resources by recruiting and optimizing human resources. Consequently, it is expected that the implementation of recess activities by DPRD members can proceed more smoothly and efficiently.

Keywords: Role, DPRD Secretariat, Recess

PENDAHULUAN

Demi tercapainya pengelolaan pemerintahan yang lebih baik serta kesejahteraan masyarakat, perlu adanya sinkronisasi antara pemerintah daerah dan DPRD Kab/Kota dalam menjalankan tugas dan fungsinya juga terkait dengan program-program pemerintah di daerah. Dalam rangka mewujudkan program-program pemerintah, perlu memperhatikan hubungan dengan masyarakat terkait dengan pembangunan-pembangunan yang ada di daerah. Terkait juga dengan program-program daerah dalam melibatkan masyarakat, pernah mendengar apa yang dinamakan dengan Reses.

Reses anggota DPRD di dampingi oleh pendamping dari Sekretariat DPRD, dalam Keputusan Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 188.4.175/40/2023 Tentang Penetapan Pertanggung Jawab, Koordinator dan Pendamping Kegiatan Reses Bagi Pimpinan

dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tabalong Tahun anggaran 2023 yang menyatakan bahwa Sekretariat DPRD mendukung dan membantu pelaksanaan reses bagi pimpinan dan anggota DPRD Kabupaten Tabalong agar berjalan dengan baik. sekretariat DPRD memiliki peran yang substansial yang melibatkan serangkaian fungsi administratif, logistik, dan dukungan teknis serta informasi.

Secara menyeluruh, peran sekretariat DPRD bukan hanya terbatas pada aspek administratif dan logistik semata, tetapi juga membentang ke ranah dukungan teknis dan informasi yang melibatkan pemanfaatan teknologi dan analisis data. Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap peran ini menjadi penting dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan reses anggota DPRD serta meningkatkan keterlibatan dan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan reses, sebagai sebuah kegiatan yang mempertemukan anggota DPRD dengan konstituennya, dirintangi oleh sejumlah tantangan yang memerlukan penanganan yang hati-hati. Tantangan administratif menjadi kendala signifikan, dimana kompleksitas prosedur dan regulasi dapat menghambat kelancaran pelaksanaan reses, membutuhkan upaya maksimal dalam penanganan dan pemenuhan persyaratan administratif. Sumber daya yang terbatas juga menjadi hambatan serius yang dihadapi baik oleh anggota DPRD maupun sekretariat dalam merencanakan dan menjalankan reses.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian ditemukan beberapa permasalahan terkait Peran Sekretariat DPRD dalam Mendampingi Kegiatan Reses Anggota DPRD Kabupaten Tabalong yaitu :

1. Proses pencairan dana yang sangat banyak membutuhkan administrasi yang tidak sebentar.
2. Sekretariat DPRD kekurangan sumber daya ASN dalam pendampingan berdasarkan data tenaga ASN di sekretariat DPRD Kabupaten Tabalong berjumlah 29 orang dan anggota DPRD berjumlah 30 orang.
3. Penentuan lokasi reses di tentukan oleh Dewan dengan waktu pelaksanaan 5 hari 10 titik lokasi reses, sementara pendamping hanya 1 orang, hal tersebut mengakibatkan pelaksanaan reses terkesan terburu-buru sehingga pelaksanaan kurang maksimal.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka jelaslah terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh Sekretariat DPRD Kabupaten Tabalong khususnya dalam mendampingi kegiatan reses anggota DPRD Kabupaten Tabalong. Berdasarkan kenyataan dan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat topik dan melakukan penelitian dengan judul “Peran Sekretariat DPRD Dalam Mendampingi Kegiatan Reses Anggota DPRD Kabupaten Tabalong”

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana peran Sekretariat DPRD dalam mendampingi kegiatan reses anggota DPRD Kabupaten Tabalong dan faktor yang mempengaruhi peran Sekretariat DPRD dalam mendampingi kegiatan reses DPRD Kabupaten Tabalong.

Peran adalah perbuatan atau tanggung jawab yang dijalankan oleh seseorang atau sesuatu dalam suatu sistem atau situasi tertentu. Dalam konteks yang lebih umum, peran merujuk pada fungsi atau posisi yang dimainkan atau diemban oleh individu, kelompok, atau objek dalam suatu kegiatan atau hubungan sosial. Kata peranan ini sebenarnya menunjukkan pada aktifitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu kelompok masyarakat. Apabila seseorang tidak melakukan apa-apa dalam suatu kelompok tersebut maka ia tidak melakukan hak dan kewajibannya sebagai anggota kelompok dalam organisasi. Secara etimologis kata peranan berdasar dari kata peran yang artinya : pemain sandiwara, tukang lawak. Kata “Peran” ini diberi akhiran “an” maka menjadi peranan yang artinya sesuatu yang memegang pimpinan atau karena suatu hal atau peristiwa Poerwadarminta dalam (Raufur, 2016)

Kata peran berarti sesuatu berupa orang, benda atau barang yang memegang pimpinan atau karena suatu hal atau peristiwa. Peranan menurut Jack C. Plano (Raufur, 2016), mengemukakan yaitu seperangkat pelaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam suatu kelompok sosial. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kata dalam “peranan” bukan hanya berarti sebagai kata benda tapi juga berarti suatu tingkah atau perilaku seseorang dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari

Menurut (Rivai, 2016) menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah :

“Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Proses ini terdapat dalam fungsi atau bidang produksi, pemasaran, keuangan maupun kepegawaian.

Selanjutnya (Hasibuan, 2017) Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja, agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan. Kemudian (Barthos, 2016) menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia timbul sebagai suatu masalah baru pada dasawarsa 1960-an. Manajemen SDM mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan, penggunaan, dan perlindungan sumber-sumber daya manusia baik yang berada dalam hubungan kerja maupun yang berusaha sendiri.

Sementara (Danang Sunyoto, 2019) manajemen sumber daya manusia adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintergrasian, pemeliharaan, dan pengadaan, pengembangan, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan secara terpadu

Kemudian (Handoko, 2016) menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia dalam sejarahnya terus menerus mengalami perkembangan, di antaranya adalah muncul aliran Hubungan Antar Manusia yang lebih menekankan pada aspek kemanusiaan dan relasi sesamanya yang menjadi perhatian pengembangan manajen dalam upaya peningkatan produktifitas.

Menurut (Terry, 2021) ada pun pandangan George R. Terry mengenai fungsi-fungsi manajemen lazim menggunakan akronim POAC, yaitu:

a. *Planning* (perencanaan)

Planning ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Organizing yaitu proses menetapkan tugas, mengumpulkan sumber daya dan mengelompokkan kegiatan untuk mencapai rencana.

c. *Actuating* (pengerakan)

Actuating diartikan sebagai suatu tindakan mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, pelatihan dan pengembangan tenaga kerja.

d. *Controlling* (pengawasan)

Controlling diartikan sebagai pengukuran pelaksanaan dengan tujuan-tujuan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara nyata dan sistematis terhadap fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu dengan secara cermat dan faktual, mencakup pada kepustakaan dimana

penulis mengumpulkan berbagai jenis bahan yang ditemukan dari buku-buku, jurnal maupun literatur lain yang berkaitan dengan bahasan yang akan diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2019) tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya dilaksanakan dalam keadaan yang alamiah (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.

Analisis data penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. (Sugiyono, 2019).

Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2019) langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Uji Kredibilitas Data

1. Perpanjangan pengamatan yaitu perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. Meningkatkan ketentuan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu

PEMBAHASAN

Planning (Perencanaan)

1) Merumuskan Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran Sekretariat DPRD dalam mendampingi kegiatan reses DPRD Kabupaten Tabalong belum terlaksana dengan maksimal. Meskipun perencanaan khususnya mengenai indikator merumuskan kegiatan sudah berjalan dengan baik, namun dari penjelasan wawancara dengan informan, hasil observasi, dan hasil dokumentasi, terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Meskipun perencanaan pelaksanaan reses telah ditetapkan oleh DPRD dan komunikasi dilakukan kepada Sekretariat DPRD Kabupaten

Tabalong, namun terdapat kendala yang menghambat pendampingan reses untuk melaksanakan tugas mereka dengan optimal saat pelaksanaan reses berlangsung.

2) Bentuk pelaksanaan yang di inginkan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran Sekretariat DPRD dalam mendampingi kegiatan reses DPRD Kabupaten Tabalong dilihat dari perencanaan khususnya mengenai indikator bentuk pelaksanaan yang di inginkan belum berjalan dengan baik. Dari penjelasan wawancara dengan informan, hasil observasi dan hasil dokumentasi serentak dengan jawaban yang konsisten, dimana bentuk pelaksanaan yang di inginkan dalam pelaksanaan reses masih perlu dibenahi, sehingga Sekretariat DPRD Kabupaten Tabalong harus segera memperbaiki pelaksanaan reses tersebut, agar pelaksanaan reses yang nantinya dilakukan oleh Anggota Dewan dapat terlaksana dengan maksimal

Organizing (Pengorganisasian)

1) Menetapkan Tugas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran Sekretariat DPRD dalam mendampingi kegiatan reses DPRD Kabupaten Tabalong dilihat dari variabel pengorganisasian khususnya mengenai indikator menetapkan tugas sudah terlaksana dengan baik. Dari penjelasan wawancara dengan informan, hasil observasi dan dokumentasi pembagian tugas sudah tertuang dalam SK yang memiliki kekuatan hukum tetap dalam pelaksanaan reses, sehingga tugas dan fungsi dalam pelaksanaan reses sudah terpapar dengan jelas

2) Mengelompokkan Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran Sekretariat DPRD dalam mendampingi kegiatan reses DPRD Kabupaten Tabalong dilihat dari variabel pengorganisasian khususnya mengenai indikator mengelompokkan kegiatan sudah berjalan dengan baik. Dari penjelasan wawancara dengan informan, hasil observasi, dan dokumentasi serentak dengan jawaban yang konsisten, dimana pengelompokkan kegiatan sudah dilaksanakan dengan melakukan rapat koordinasi antara dewan dan Sekretariat DPRD Kabupaten Tabalong

Actuating (Penggerakan)

1) Pembagian Kerja Masing-Masing

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran Sekretariat DPRD dalam mendampingi kegiatan reses DPRD Kabupaten Tabalong terkait dengan variabel *actuating* (penggerakan) khususnya indikator pembagian kerja masing-masing belum terlaksana dengan baik. Dari penjelasan wawancara dengan informan berbeda dengan hasil observasi dan dokumentasi, dimana peran Sekretariat DPRD dalam mendampingi kegiatan reses DPRD Kabupaten Tabalong terkait dengan variabel *actuating* (penggerakan) khususnya indikator pembagian kerja masing-masing belum terlaksana dengan baik.

2) Pengoptimalan SDM

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran Sekretariat DPRD dalam mendampingi kegiatan reses DPRD Kabupaten Tabalong terkait dengan variabel *actuating* (penggerakan) khususnya indikator pengoptimalan SDM belum berjalan dengan baik. Dari penjelasan wawancara dengan informan berbeda dengan hasil observasi dan dokumentasi, dimana pengoptimalan SDM belum diterapkan dengan maksimal oleh Sekretariat DPRD Kabupaten Tabalong. Pengoptimalan SDM masih belum terlaksana dengan baik dikarenakan masih adanya pegawai yang kompeten untuk menjadi pendamping reses, namun belum ditugaskan oleh Sekwan, sehingga cenderung yang menjadi pendamping reses adalah pegawai kontrak yang bertugas sebagai pramubakti

Controlling (Pengawasan)

1) Monitoring

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, disimpulkan bahwa peran Sekretariat DPRD Kabupaten Tabalong dalam mendampingi kegiatan reses DPRD terkait variabel pengawasan, khususnya indikator monitoring, belum terlaksana dengan baik. Wawancara dengan informan dan hasil observasi serta dokumentasi menunjukkan ketidaksesuaian, menyimpulkan bahwa pelaksanaan monitoring oleh koordinator reses tidak efektif karena koordinator tidak hadir pada saat pelaksanaan reses. Kurangnya jumlah tenaga koordinator reses menjadi penyebab utama ketidakmampuan melaksanakan monitoring reses sesuai harapan.

2) Evaluasi Kerja

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peran Sekretariat DPRD dalam mendampingi kegiatan reses DPRD Kabupaten Tabalong terkait dengan variabel controlling (pengawasan), khususnya mengenai indikator evaluasi kerja, belum terlaksana dengan maksimal. Dari penjelasan wawancara dengan informan, hasil observasi, dan hasil dokumentasi, meskipun pelaksanaan evaluasi kerja pendamping reses sudah diterapkan dan dilaksanakan, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Meskipun proses evaluasi kerja telah diterapkan, namun terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitasnya. Misalnya, dapat terjadi ketidaksesuaian antara prosedur evaluasi yang ditetapkan dan implementasinya di lapangan, kurangnya feedback yang tepat waktu kepada pendamping reses untuk perbaikan kinerja, atau kurangnya mekanisme pemantauan yang menyeluruh untuk memastikan bahwa evaluasi kerja berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan

Faktor Pendukung

1) Adanya Evaluasi Kerja

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait evaluasi kerja antara Sekretariat DPRD Kabupaten Tabalong dan Anggota DPRD Kabupaten Tabalong dalam pelaksanaan kegiatan reses, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan elemen krusial yang mendukung efektivitas reses. Respons positif dari informan dalam wawancara menunjukkan bahwa praktek evaluasi setelah pelaksanaan reses telah berjalan baik, dengan tujuan meningkatkan pelaksanaan reses di masa mendatang. Kesepakatan dari seluruh informan mengindikasikan bahwa evaluasi kerja setelah reses telah berjalan dengan baik, diakui sebagai langkah penting untuk menilai kinerja dan mengevaluasi pencapaian dalam kegiatan reses. Observasi di lapangan mengkonfirmasi bahwa proses evaluasi kerja yang dipimpin oleh Sekretariat DPRD Kabupaten Tabalong berjalan baik, menciptakan forum terbuka untuk pertukaran pendapat antara Sekretariat dan Anggota DPRD. Rapat evaluasi ini mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan reses di masa yang akan datang. Proses evaluasi diri yang terlihat dalam observasi juga menunjukkan keterbukaan Sekretariat DPRD terhadap perbaikan dan pengembangan. Dari hasil dokumentasi, terlihat bahwa evaluasi kerja menjadi pilar utama dalam kesuksesan reses yang terencana dan terstruktur. Rapat gabungan antara Sekretariat DPRD dan Anggota DPRD terdokumentasi sebagai momen pertukaran pendapat yang konstruktif, menciptakan landasan untuk evaluasi kerja yang menjadi pedoman perbaikan di masa depan. Secara keseluruhan, gabungan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menegaskan bahwa evaluasi kerja setelah pelaksanaan reses di Kabupaten Tabalong berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Proses ini menjadi kunci dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan perbaikan berkelanjutan dalam melaksanakan kegiatan reses.

Faktor Penghambat

1) Kurangnya Sarana (Fasilitas)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat, terutama terkait kurangnya fasilitas (sarana), menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan kegiatan reses di 10 titik lokasi. Hasil wawancara dengan informan, observasi lapangan, dan dokumentasi menunjukkan konsistensi dalam menggambarkan bahwa pelaksanaan reses, terutama terkait dengan penentuan lokasi, tidak sesuai dengan harapan Anggota DPRD dan masyarakat. Kurangnya fasilitas seperti ruang yang cukup luas dan penunjang lainnya menjadi hambatan dalam memberikan pengalaman yang optimal bagi peserta reses. Hasil wawancara yang mencerminkan pandangan konsisten informan, observasi lapangan yang merekam kondisi aktual, dan dokumentasi yang mendokumentasikan keadaan tersebut, menegaskan bahwa perbaikan dan peninjauan kembali terhadap fasilitas serta pemilihan lokasi reses menjadi langkah yang mendesak untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan reses di masa mendatang

SIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Sekretariat DPRD dalam mendampingi kegiatan reses DPRD Kabupaten Tabalong belum terlaksana dengan baik. Dari 8 indikator yang dibagi dalam 4 variabel, hanya 2 indikator yang telah terlaksana dengan baik, yaitu terkait pengorganisasian dan pengelompokan kegiatan. Namun, masih ada 6 indikator yang belum terpenuhi dengan baik, seperti kendala dalam perencanaan, pelaksanaan yang tidak sesuai ketentuan, pengoptimalan SDM yang belum efektif, monitoring yang kurang efektif, dan evaluasi kerja yang masih membutuhkan peningkatan. Perbaikan dan peningkatan diperlukan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pelayanan kepada masyarakat serta optimalisasi kontribusi pendamping reses.
2. Faktor pendorong peran Sekretariat DPRD dalam mendampingi kegiatan reses DPRD Kabupaten Tabalong yaitu terletak pada pelaksanaan evaluasi kerja. Evaluasi kerja menjadi pilar utama dalam kesuksesan reses yang terencana dan terstruktur. Rapat gabungan antara Sekretariat DPRD dan Anggota DPRD terdokumentasi sebagai momen pertukaran pendapat yang konstruktif, menciptakan landasan untuk evaluasi kerja yang menjadi pedoman perbaikan di masa depan
3. Faktor penghambat peran Sekretariat DPRD dalam mendampingi kegiatan reses DPRD Kabupaten Tabalong terletak pada kurangnya fasilitas (sarana) penentuan lokasi reses yang kurang memadai, mengakibatkan ruang yang tidak mencukupi dan kebisingan yang menghambat interaksi efektif antara Anggota DPRD dan masyarakat. Keadaan fasilitas yang minim, seperti kurangnya kipas angin sehingga keseluruhan pelaksanaan reses perlu adanya evaluasi mendalam terhadap pemilihan lokasi reses, serta upaya perbaikan fasilitas yang memadai agar pelaksanaan reses dapat berjalan lebih efisien dan memberikan ruang yang lebih kondusif bagi partisipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, A. (2022) 'Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.
- Barthos, B. (2016) *Manajemen kearsipan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Danang Sunyoto (2019) *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi, dan Kasus)*. Yogyakarta: CAPS.
- Handoko, T.H. (2016) *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M. (2017) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.



Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.

Raufur, A.T.S. (2016) *Peran Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanudin Makasar.

Rivai, V. (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Cetakan Pe. Jakarta: Murai Kencana.

Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Terry, G.R. (2021) *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.